



Perancangan *Homestay* Moni Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende (Tema Arsitektur Neo Vernakuler)

Dominggus Piterson Babo^{1*}, Dian Fitriawati Mochdar², Fabiola T. A. Kerong²

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Flores, Ende, Indonesia

^{*}Penulis korespondensi: babosoni@gmail.com

Received: 26 Maret 2024

Revised: 05 April 2024

Accepted: 08 April 2024

ABSTRACT

Moni is one of the areas that is a tourist destination for both local and foreign tourists. Moni Kelimutu tourist destinations include culinary tourism, shopping tourism, and recreational tourism, this has a positive impact because the number of tourists coming is increasing. Therefore, Homestay accommodation is a very important element to support existing potential. Homestays have an important role in introducing the character of each region. The methods used in this planning and design are 1). data collection methods include primary data and secondary data; 2). The analysis method explains each analysis which contains field data, design criteria (theory), alternative analysis, and responses (alternative selection). Analysis methods include analysis of design objects; site analysis; functional analysis, analysis, shape analysis analysis of building mass placement patterns; building system analysis (structure and utilities); as well as analysis of regional regulations. 3). The design method includes design ideas and design concepts, namely the concept of neo-vernacular architecture. The results obtained from designing Moni's homestay are based on a neo-vernacular architectural approach that emphasizes building materials and site processing. The facilities built include main facilities in the form of accommodation (suite room and standard type homestays), management buildings, as well as supporting facilities in the form of cafeterias, photo spots, outdoor rooms and service areas, and parking.

Keywords: *Tourism, Homestay, Neo Vernacular Architecture*

ABSTRAK

Moni merupakan salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, destinasi wisata moni kelimutu diantaranya adalah wisata kuliner, wisata belanja, maupun wisata rekreasi, hal tersebut berdampak positif dikarenakan jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat. Oleh karena itu penginapan Homestay merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang potensi yang ada. Homestay memiliki peranan penting untuk memperkenalkan karakter dari masing-masing daerah. Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini yaitu 1).metode pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder; 2). metode analisa menjelaskan setiap analisa yang berisikan data lapangan, kriteria perancangan (teori), analisa alternatif serta tanggapan (pemilihan alternatif). Metode analisa meliputi analisa obyek perancangan; analisa tapak; analisa fungsional, analisa, analisa bentuk dan analisa pola peletakan masa bangunan; analisa system bangunan (struktur dan utilitas); serta analisa regulasi daerah. 3). Metode perancangan meliputi ide perancangan dan konsep desain yaitu konsep arsitektur neo vernakuler. Hasil yang diperoleh dari perancangan homestay Moni dengan tema pendekatan arsitektur neo vernakuler yang lebih menekankan pada bahan bangunan dan olah site. Adapun fasilitas yang terbangun meliputi fasilitas utama berupa penginapan (homestay tipe suite room dan standar), bangunan pengelola, serta fasilitas penunjang berupa cafetaria, spoot foto, ruangan outdoor dan area servis, parkir.

Kata kunci: *Pariwisata, Homestay, Arsitektur NeoVernakuler*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia yang harus didukung oleh aspek-aspek lainnya seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mumpuni. Menurut UU No. 10 tahun 2009 kepariwisataan merupakan pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pembangunan nasional, dan memberi kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini tentu didukung oleh potensi yang dimiliki Indonesia. Perkembangan industri pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan, ditambahnya jalur-jalur penerbangan dengan rute-rute baru, investasi besar-besaran di bidang pariwisata seperti pembukaan destinasi-destinasi wisata dengan produk-produknya yang baru, meningkatnya pembangunan sarana akomodasi, sampai pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur.

Saat ini arsitektur di Indonesia mengalami krisis jati diri, yang dimana bangunan-bangunan yang berdiri pada saat seringkali dijumpai tidak mencerminkan identitas asli dari suatu daerah tertentu atau identitas asli Indonesia. Bangunan-bangunan cenderung mengikuti gaya arsitektur luar seperti gaya arsitektur modern. Gaya arsitektur nusantara seringkali dianggap kuno dan tergantikan dengan gaya arsitektur asing yang merusak identitas dari suatu daerah. Oleh karena itu Arsitektur Neo Vernakular muncul sebagai bentuk perpaduan antara arsitektur post modern dengan arsitektur vernakular, dalam kasus ini yang diambil adalah neo vernakuler.

Mayoritas masyarakat yang ada di Kecamatan Kelimutu tidak hanya berprofesi sebagai petani dan penenun atau orang yang membuat sarung adat Ende Lio, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang bergerak dibidang wirausaha dengan memiliki penginapan. Kecamatan Kelimutu terdapat 24 penginapan yang disediakan untuk para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Lokasi Homestay Moni berada di kabupaten Ende, kecamatan Kelimutu. Moni merupakan salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, destinasi wisata moni kelimutu diantaranya adalah wisata alam, wisata adat dan budaya serta wisata rekreasi. Hal tersebut berdampak positif dikarenakan jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, pada tahun 2022 terjadi peningkatan pengunjung 20.738 orang, terdiri dari 20.561 wisatawan nusantara dan 177 orang wisatawan manca negara, perkiraan jumlah wisatawan Nusantara dan manca negara di tahun 2023 sebanyak 61.000 orang.

Untuk mengatasi jumlah peningkatan pengunjung atau wisatawan yang datang dan menginap maka perlu adanya perencanaan dan perancangan Homestay di Kecamatan Kelimutu. Oleh karena itu penginapan Homestay merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang potensi yang ada. Homestay memiliki peranan penting untuk memperkenalkan karakter dari masing-masing daerah, karena kabupaten Ende terdapat suku Ended an suku Lio, salah satunya di kecamatan Kelimutu, dimana masyarakat setempat sangat menjunjung tinggi adat dan kebiasaan, sehingga homestay Moni yang dirancang mengangkat tema Neo Vernakular dengan tujuan memperkuat identitas dan karakter dari suku adat setempat. Penerapan dari tema tersebut menekankan pada bahan bangunan yaitu unsur kayu sebagai unsur estetika bangunan serta motif sarung adat Ende Lio sebagai dasar bentuk bangunan, baik di fasad bangunan maupun pada suasana ruang bangunan. Kayu merupakan material utama dari bangunan rumah adat suku Lio sehingga Homestay yang dirancang memiliki nuansa pada lingkungan setempat agar orang yang menginap pada Homestay ini merasakan karakter setempat. Inilah yang menjadi latarbelakang pengadaaan judul Homestay Moni dengan tema neo vernakuler dengan menggunakan material kayu sebagai unsur estetika khas suku adat setempat.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu arsitektur neo-vernakular memiliki berbagai variabel berdasarkan 5 aspek (atap, dinding, jendela, ornamen, dan warna) dari 10 parameter (orisinil, normatif, non-fisik, batu bata, bentuk modern, kearifan lokal, trend, bentuk tradisional, kontras, dan interior) (Zafira & Prianto, 2023). desain yang diperlukan pada desain homestay ini dapat diterapkan pada modifikasi bukaan di ruang tidur 3, di mana ruangan tersebut mendapatkan angin yang paling cepat (Fadli et al., 2023). pengambilan tema neo-vernakular ini karena konsep ini dapat mengikuti perkembangan zaman masa kini tanpa meninggalkan unsur-unsur dari budaya

tradisional serta rancangannya memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan juga rekreasi (Minarti Ash Sabariah & Pynkyawati, 2022).

Bentuk bangunan berawal dari bentuk rumah rumah tradisional mengadopsi konsep pamali yaitu bangunan tidak boleh menghadap ke arah timur dan barat. Suasana lingkungan di sekitar bangunan mengadopsi situasi situasi adat setempat, Element lansekap vegetasi diterapkan sebagai fungsi peneduh, pengarah, dan hias. Konsep tata luar bangunan menggunakan konsep pola penataan linear, radial dan terpusat. Konsep filosofi yang digunakan yaitu konsep Sineger tengah, pamali, Uga, Kaca kaca, dan lemah cai (Aguswin & Pirdaus, 2022). Hotel Resort merupakan sebuah tempat penginapan yang ditunjukkan untuk para tamu wisatawan yang, dengan menikmati suasana rumah adat tradisional setempat yang dapat terlihat pada type jenis kamar hotel resort yang telah di konsepskan serta mengetahui bagaimana tatanan massa dengan visualisasi dan penggunaan material yang di terapkan (Ramadani et al., 2014).

Perlu adanya konsep yang selaras agar tercapai suatu bangunan yang mampu memberikan pemberajaran dan keharmonisan pada wilayah bangunan sekitar (Chaidir et al., 2020). Untuk memperkuat tampilan bangunan, digunakan beberapa motif seperti kuciang lalok, susiah gading. Terdapat beberapa bangunan dalam satu kawasan, seperti bangunan utama, bangunan homestay, bangunan kuliner, bangunan MEP, bangunan penunjang service. Kawasan ini juga dilengkapi area luar bangunan (Maulanda & Rahayu, 2022). Fasilitas dengan Pendekatan Neo – Vernakular merupakan fasilitas yang dirancang untuk mawadahi aktivitas berkesenian masyarakat, dengan memberikan fasilitas pelengkap dan pendukung lainnya yang diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata serta dapat mawadahi kegiatan produksi, pameran, hingga aktifitas jual-beli benda kerajinan khas daerah dengan menerapkan bentuk arsitektur tradisional melalui pendekatan desain Neo-Vernakular (Karina et al., 2022).

Dari penelitian diatas maka di desain homestay dengan tema arsitektur neo – vernakuler di desa Moni Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Adalah metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan pemerintah desa Moni. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik, geografis, obyek dan pengamatan lingkungan tapak. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto, gambar dan sketsa kondisi eksisting, sarana prasarana serta aktifitas lokasi penelitian.

B. Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Teknik analisa data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun masing-masing teknik analisa data yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif

Dalam kaitan dengan penciptaan suasana dan karakter tampilan (proporsi bangunan, warna, tekstur dan elemen dekoratif).

2. Analisis Kuantitatif

Dengan membuat perhitungan tertentu berdasarkan standar untuk pemenuhan kebutuhan dan dimensi ruang.

Metode analisa berisikan data lapangan, kriteria perancangan (teori), analisa alternatif (alternatif 1 dan alternatif 2), serta tanggapan (pemilihan alternatif). Metode analisa meliputi analisa obyek perancangan; analisa tapak; analisa fungsional (organisasi ruang yaitu struktur organisasi pelaku, analisa aktifitas dan kebutuhan ruang (analisa pelaku dan aktivitas pelaku), analisa ruangan (syarat, sirkulasi, organisasi, hubungan, besaran dan zoning ruang), analisa bentuk dan analisa pola peletakan masa bangunan; analisa system bangunan (struktur dan utilitas); serta analisa regulasi daerah.

C. Metode Perancangan

Menyusun konsep desain sesuai dengan analisa yang telah dilakukan yakni penerapan arsitektur Neo Vernakuler pada bangunan, yaitu desain konsep pengolahan site, topografi, pencapaian dan

sirkulasi, konsep besaran ruang, konsep bentuk bangunan, konsep Arsitektur Neo Vernakuler, konsep struktur, konsep bahan bangunan, dan konsep utilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan berada di Desa Moni, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, merupakan daerah tujuan wisata kabupaten Ende, yang memiliki hawa yang sejuk dan pemandangan alam yang indah serta kuatnya karakter adat dan budaya Ende Lio. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini 1 :

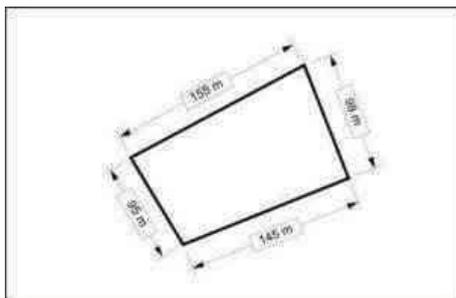


Sumber: Hasil Survey dan olah data Penulis, 2023

Gambar 1. Batasan Site

Ukuran Site

Lokasi perencanaan dan perancangan homestay berada di Desa Moni, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende dengan luas site 13.502.5 m². Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini 1.



Sumber: Hasil Survey dan olah data Penulis, 2023

Gambar 2. Luas Site Perancangan

Konsep Perancangan

A. Konsep Dasar

Konsep dasar dalam perancangan yaitu bagaimana merancang bangunan Homestay dengan tema arsitektur Neo Vernakuler yang mencerminkan nilai lokalitas Ende Lio, dengan fasilitas yang memadai dan dapat memwadhahi semua aktifitas dan fungsi dari Homestay yang merupakan sebuah tempat umum sebagai wadah untuk masyarakat atau para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri agar dapat menginap atau beristirahat dari perjalanan jauh dan mengisi waktu libur dari aktifitas yang padat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

B. Konsep Perencanaan

1. Konsep Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Konsep Pengelompokan Ruang

Jenis Fasilitas	Jenis Ruang
Fasilitas Pengelola	Ruang pimpinan

	Ruang staf administrasi dan keuangan Ruang rapat Lobby Ruang informasi <i>Lavatory</i>
Fasilitas Utama	Homestay <i>standart room</i> Homestay <i>suite room</i>
Fasilitas Penunjang	Cafetaria Spot foto Ruangan <i>out door</i>
Fasilitas Servis	<i>Main entrance</i> dan <i>exit</i> Area parkir Pos jaga Ruang staf kebersihan <i>Lavatory</i>

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2023

2. Konsep Besaran Ruang

Tabel 2. Konsep Besaran Ruang

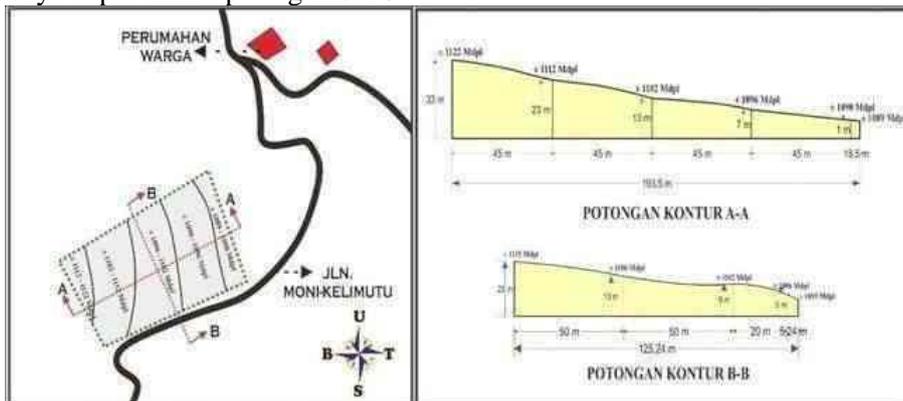
No.	Nama Fasilitas Ruang	Total Luas (m ²)
1	Fasilitas Pengelola	491 m ²
2	Fasilitas Utama	2.558 m ²
3	Fasilitas Penunjang	1.970 m ²
5	Fasilitas Servis	789 m ²
Total keseluruhan (m ²)		5.808 m ²
Sirkulasi 30% dari total keseluruhan = 30 x 5.808 m ²		1.742,4 m ²
Space bebas 60% dari total keseluruhan dan sirkulasi = 60 % x 7.550,4 m ²		4.530,24 m ²
Total Luas Lahan yang Terbangun (m²)		12.080,64 m²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2023)

C. Konsep Perancangan

1. Konsep Topografi

Konsep topografi yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *cut* dan *fill* pada bagian kontur tertentu untuk memudahkan peletakan massa bangunan dan membiarkan kontur yang lain dalam keadaan alami yang berfungsi sebagai taman dan area hijau. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.

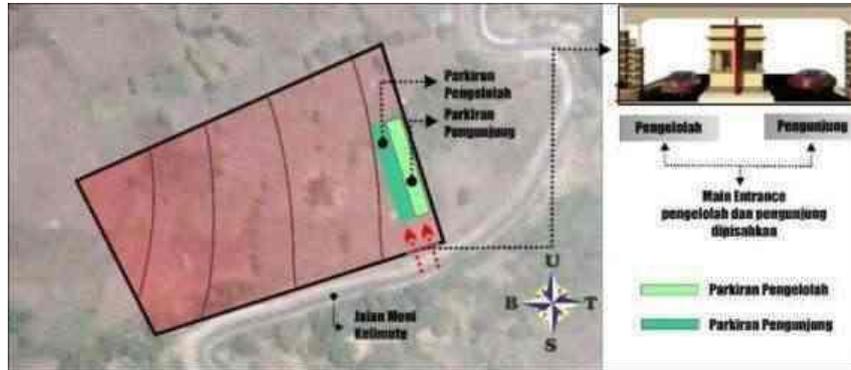


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 3. Konsep Topografi

2. Konsep Main Entrance dan Exit

Pencapaian *main entrance* dan *exit* antara pengunjung dan pengelola dibuat terpisah agar memudahkan pengguna dan tidak mengganggu sirkulasi kegiatan antar pengguna. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.

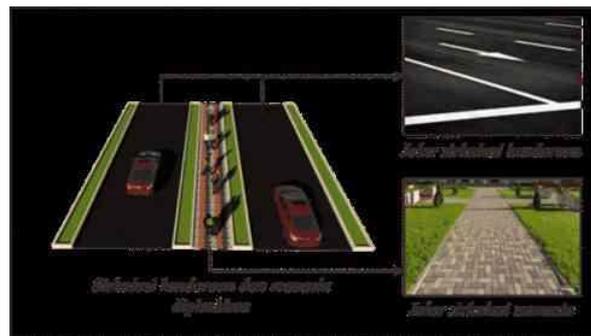


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 4. Konsep Main Entrance dan Exit

3. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan dibuat terpisah, sehingga tidak menimbulkan *crossing* dan tidak mengganggu aktivitas antar pengguna. Sirkulasi kendaraan pengelola dan pengunjung juga dibuat terpisah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.

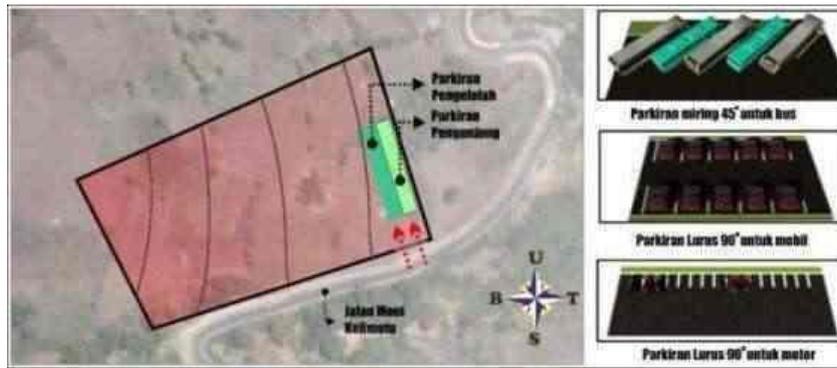


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 5. Konsep Sirkulasi

4. Konsep Penempatan Parkir Dan Penataan Pola Parkir

1. Konsep penempatan parkir pada perancangan ini dibuat terpisah antara parkir pengelola dan karyawan dan parkir pengunjung.
2. Pola bentuk parkir yang digunakan dalam perancangan ini adalah pola parkir lurus 90° untuk kendaraan roda dua dan roda empat sedangkan parkir miring 45° untuk bus pariwisata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.



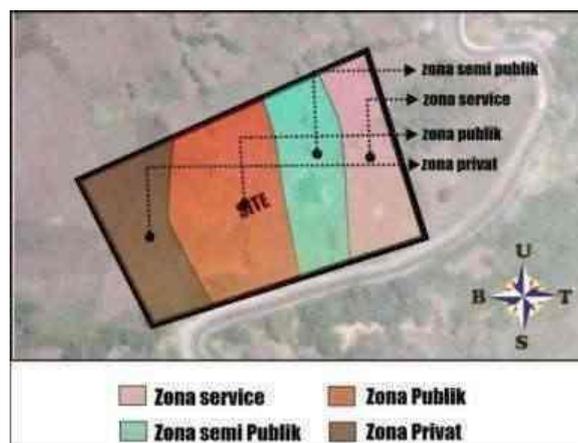
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 6. Konsep Parkiran

5. Konsep Penzoningan

Konsep zoning pada desain *Homestay* dibuat dengan zona publik yang menyebar dan penzoningan dibagi dalam beberapa bagian, antara lain :

1. Zona publik
Merupakan daerah yang bebas dicapai oleh publik dan memiliki fasilitas-fasilitas yang bersifat umum.
 2. Zona semi publik
Merupakan zona peralihan antara publik dan privat yang tenang dan nyaman.
 3. Zona privat
Merupakan zona bagi fasilitas yang bersifat khusus dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan publik
 4. Zona servis
Merupakan zona untuk kegiatan penunjang dan servis.
- Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7.

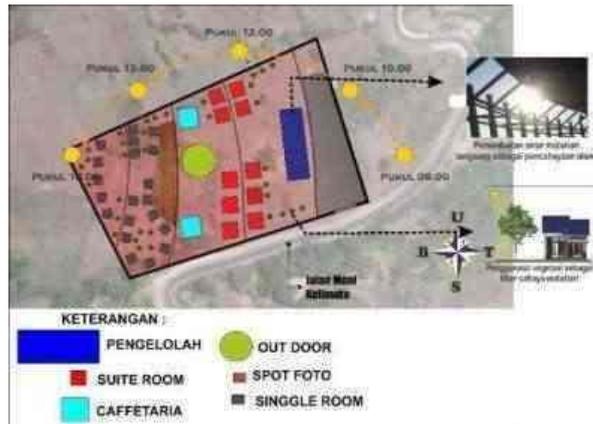


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 7. Konsep Penzoningan

6. Konsep Matahari

Konsep matahari yang digunakan dalam perancangan ini adalah penggunaan vegetasi sebagai filter cahaya langsung, pemanfaat sinar matahari sebagai pencahayaan alami serta membuat bukaan pada bangunan agar cahaya matahari dapat menjadi sumber penerangan ketika siang hari. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 8. Konsep Matahari

7. Konsep Angin

Konsep angin yang digunakan dalam perancangan ini adalah penggunaan vegetasi sebagai filter udara, penggunaan pagar disekeliling site dan bukaan pada bangunan sebagai sirkulasi untuk penghawaan alami pada ruangan, dan perletakan bangunan terhadap arah datangnya angin. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 9. Konsep Angin

8. Konsep Kebisingan

Konsep kebisingan yang digunakan adalah perletakan bangunan jauh dari sumber kebisingan, pemanfaatan vegetasi sebagai peredam kebisingan, dan penggunaan matreial peredam kebisingan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 10. Konsep Kebisingan

9. Konsep View

1. View dari dalam keluar tapak
Memberikan bukaan pada sisi bangunan yang mempunyai view yang indah.
2. View dari luar ke dalam tapak
Penggunaan vegetasi yang seimbang dan penataan massa bangunan yang berestetika sehingga dapat membuat view yang indah dari luar tapak.

10. Konsep Pola Sirkulasi

Konsep sirkulasi berhubungan erat dengan pola penempatan obyek dan aktivitas pengguna yang menghubungkan pergerakan pengguna dari satu zona ke zona lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11.



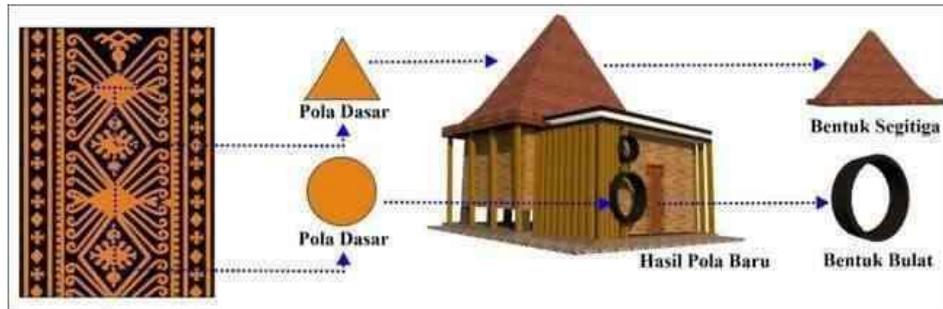
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 11. Konsep Pola Sirkulasi

D. Konsep Bentuk

1. Konsep bentuk atap
Konsep struktur atap lebih ditetapkankan pada pemilihan material struktur yang cocok yang dapat diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep bentuk. Konsep struktur ini menyesuaikan dengan bentuk dan mengintergrasikan prinsip *self-similarity* dan *self-affinity* sebagai penguat identitas penerapan fraktal pada elemen struktur. Bentuk atap yang digunakan berbentuk miring dengan menggunakan struktur baja ringan dan bahan penutup atap dari *multi roof* dan ada bagian atap bangunan menggunakan cor dek.
2. Konsep bentuk bangunan
Konsep bangunan berbentuk Lingkaran serta atap yang berbentuk segitiga diambil dari

bentuk Motif sarung adat Ende Lio, yang merupakan sarung hasil tenunan masyarakat Kecamatan Kelimutu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 12.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 12. Konsep Bentuk

E. Konsep Pola Tata Massa

Pola tata massa yang dipilih adalah pola massa majemuk dengan pemisahan unit bangunan berdasarkan pada tingkat kegiatan dan fungsi bangunan yang berbeda-beda, sehingga tidak mengganggu aktivitas antar pengguna. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

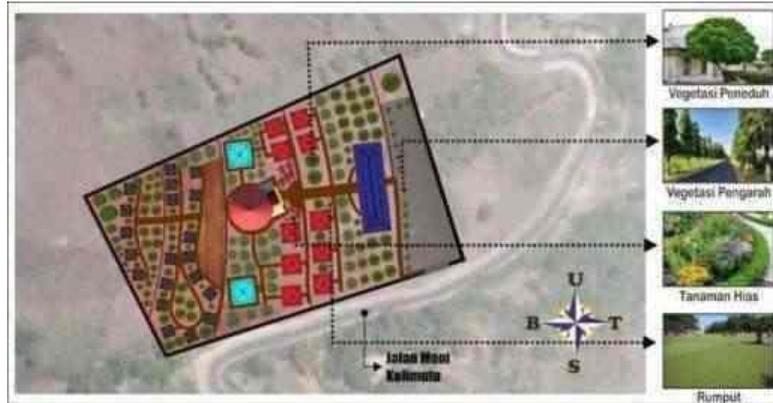
Gambar 13. Konsep Pola Tata Massa

F. Konsep Ruang Luar

1. Elemen lunak

- Penggunaan vegetasi jenis glodog tiang disekeliling tapak sebagai pembatas, penyaring udara, dan peredam kebisingan.
- Penggunaan vegetasi jenis palem sebagai pengarah sirkulasi pada tapak
- Penggunaan vegetasi jenis pucuk merah sebagai peneduh ditempatkan pada parkir dan taman.
- Penggunaan vegetasi sebagai tanaman hias dan rumput untuk taman.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14.

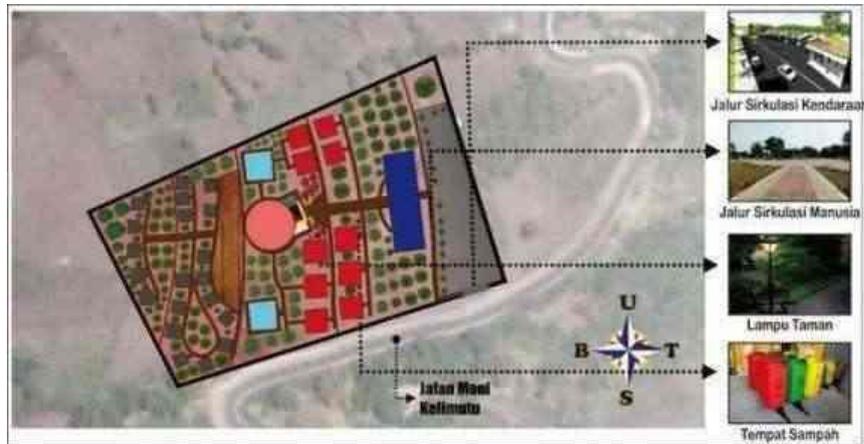


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 14. Konsep Elemen Lunak

e. Elemen keras

Penggunaan elemen keras seperti aspal pada sirkulasi kendaraan, paving blok pada sirkulasi manusia dan pedestrian, penggunaan lampu taman dan lampu jalan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 15.

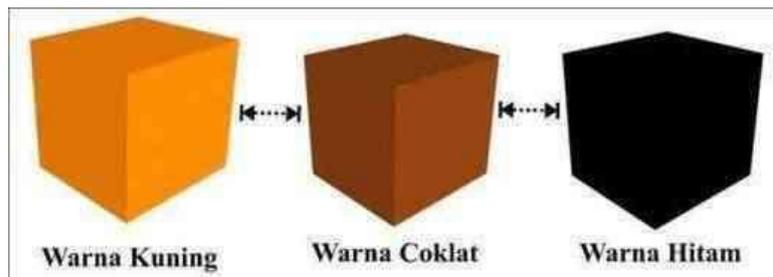


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 15. Konsep Elemen Keras

G. Konsep Penggunaan Warna

Penggunaan warna pada bangunan Homestay di ambil dari warna motif sarung Adat Ende Lio yaitu warna kuning, coklat dan Hitam. Wana Kuning merupakan, warna yang melambangkan kemakmuran dan keindahan, warna coklat melambangkan kenyamanan dan kehangatan, sedangkan warna hitam melambangkan kecanggihan dan formalitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16.

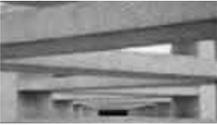


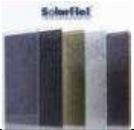
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 16: Konsep Penggunaan Warna

H. Konsep Bahan Bangunan

Tabel 3. Konsep Bahan Bangunan

No	Nama Bahan	Perletakan Pada Bangunan	Gambar
1	Kayu dan papan	<ul style="list-style-type: none">• Funitur bangunan• Lantai jembatan kayu• Lantai spot foto	
2	Beton	<ul style="list-style-type: none">• Struktur bangunan	
3	Kaca	<ul style="list-style-type: none">• Jendela• Pintu• Meja kerja	
4	Baja ringan	<ul style="list-style-type: none">• Struktur atap	
5	Hollow	<ul style="list-style-type: none">• Rangka jendela kaca• Rangka ornamen• Rangka plafon	
6	Batu merah	<ul style="list-style-type: none">• Dinding	
7	Eternit	<ul style="list-style-type: none">• Penutup plafon	
8	Gypsum	<ul style="list-style-type: none">• Pembatas ruangan	
9	Roster	<ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi udara pada bangunan	

No	Nama Bahan	Perletakan Pada Bangunan	Gambar
10	Keramik 60x60 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup lantai bangunan 	
11	Keramik 30x30 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup lantai dapur dan toilet 	
12	Paving blok	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi manusia 	
13	Partisi GRC	<ul style="list-style-type: none"> • ornamen 	
14	Genteng metal	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup atap bangunan 	
15	Baja WF	<ul style="list-style-type: none"> • Rangka atap • Rangka Atap Miring 	
16	Solar Plat	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup Atap 	
17	Spandek	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup Atap 	

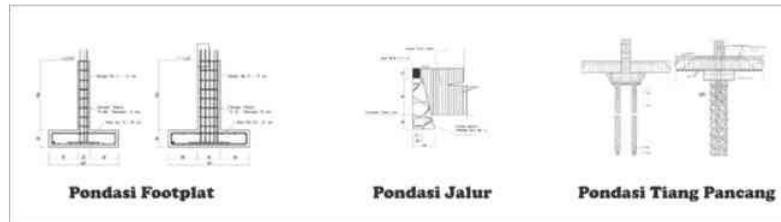
Sumber: Analisa Penulis, 2023

I. Konsep Struktur

1. Sub Struktur

Jenis struktur yang digunakan dalam perancangan Homestay yaitu :

- a. Pondasi footplat
Pondasi ini digunakan pada bangunan utama yang memiliki jumlah lantai yang lebih dari satu lantai.
- b. Pondasi Jalur
Digunakan sebagai pondasi menerus pada bangunan utama bangunan dan pada bangunan pengelola.
- c. Pondasi Tiang pancang
Pondasi ini digunakan pada jembatan kayu.
Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17.

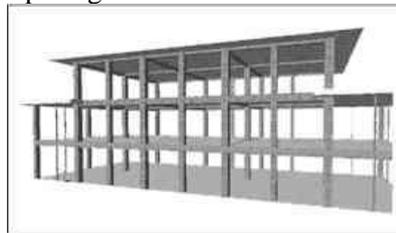


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 17. Konsep Sub Struktur

2. *Upper* struktur

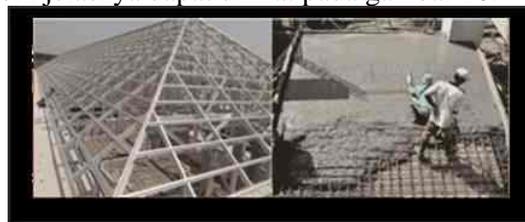
Struktur bangunan yang digunakan dalam perancangan adalah struktur rangka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17: Konsep *Upper* Struktur
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

3. Struktur atap

Jenis struktur atap yang digunakan dalam perancangan adalah struktur atap rangka baja dan cordek. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 18.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 18. Konsep Struktur Atap

J. Konsep Utilitas

1. Sistem elektrik

Sistem elektrik menggunakan sumber utama dari PLN kota Ende dan penyediaan genset pribadi pada bangunan Home Stay. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 19.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 19: Konsep Elektrikal

2. Sistem sanitasi

a. Sistem jaringan air bersih

Sistem jaringan ini bersumber dari Mata air yang beada di Kecamatan Kelimutu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 20.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 20. Konsep Jaringan Air Bersih

- b. Sistem jaringan air kotor
Sistem jaringan ini dibagi dalam dua jenis sistem yaitu sistem kotoran cair dan sistem kotoran padat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 21.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 21. Konsep Jaringan Air Kotor

3. Sistem drainase
Sistem drainase berfungsi untuk memaksimalkan resapan air ke dalam tanah dan tidak terjadi genangan pada tapak. Hal ini untuk menghindari penularan wabah penyakit dan pengerasan pada tapak.
4. Sistem jaringan sampah
Sistem yang digunakan adalah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenis organik dan sampah plastik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 22.

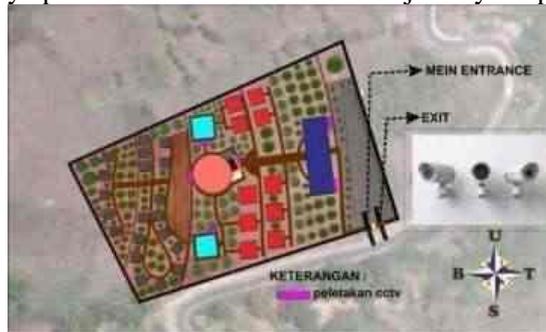


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 22. Konsep Jaringan Sampah

5. Jaringan komunikasi
Sistem jaringan telekomunikasi menggunakan sistem jaringan telepon dari PT. Telkom dan jaringan internet nirkabel.
6. Sistem keamanan

Sistem keamanan menggunakan bantuan alat keamanan yaitu alat bantu CCTV yang dipasang diseluruh penjuru bangunan dan di beberapa tempat yang dianggap perlu dan rawan terjadinya pencurian dan lain-lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 23.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 23. Konsep Sistem Keamanan

7. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan pada perancangan ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan bukaan pada bangunan dengan memperhatikan arah datangnya sinar matahari langsung dan arah datangnya angin. Penghawaan buatan digunakan pada ruangan tertentu yang membutuhkan dengan bantuan alat yaitu AC baik central maupun unit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 24.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 24. Konsep Penghawaan

8. Sistem pencahayaan

a. Pencahayaan alami

Sistem ini memanfaatkan sinar matahari melalui bukaan pada bangunan dan memanfaatkan kaca bening yang dapat meredam silau matahari lalu memantulkan cahaya ke dalam ruangan.

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan menggunakan bola lampu untuk pencahayaan pada malam hari atau pada tempat atau ruangan yang sulit dijangkau sinar matahari langsung pada siang hari. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 25.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 25. Konsep Pencahayaan

9. Sistem pemadam kebakaran

Sistem ini menggunakan beberapa alternatif dalam menangani kebakaran yaitu dengan menggunakan sistem alarm kebakaran, APAR, *hydrant in door*, dan *hydrant out door*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 26.

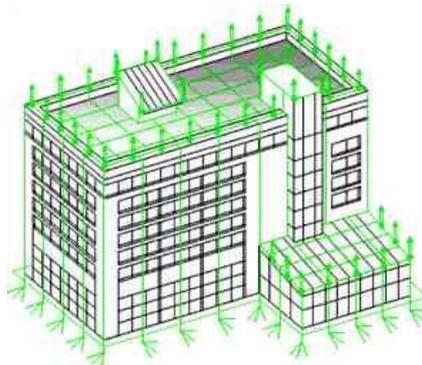


Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 26. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

10. Sistem penangkal petir

Instalasi penangkal petir yang digunakan adalah sistem faraday yaitu penangkal petir yang dipasang pada atap bangunan berbentuk tiang setinggi 30 cm kemudian dihubungkan dengan kawat menuju ke ground. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 27.



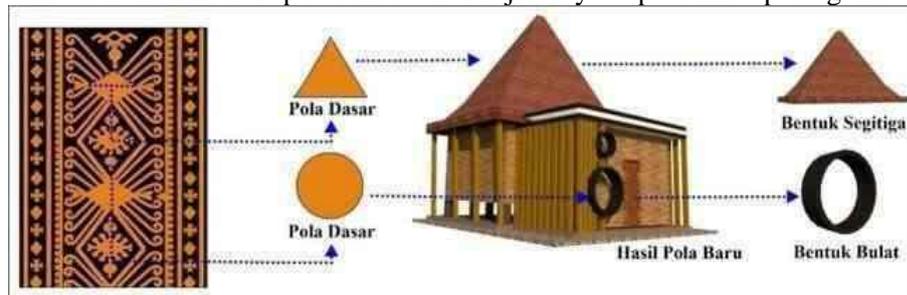
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 27. Konsep Sistem Penangkal Petir

K. Konsep Penerapan Tema

Penerapan tema pada Perancangan Homestay adalah Neo Vernakular. Penerapan yang dapat diaplikasikan kedalam beberapa bagian perancangan arsitektur seperti pada bentuk massa bangunan, interior dan eksterior bangunan, denah bangunan, struktur bangunan, dan ornamen pada bangunan.

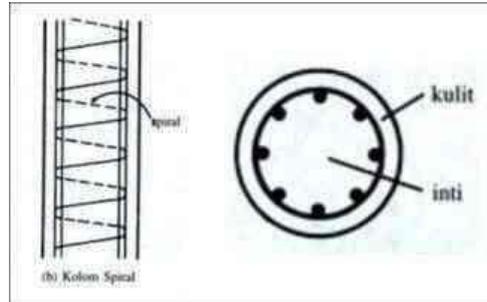
1. Penerapan Neo Vernakular pada bangunan menggunakan bentuk bulat dan segitiga yang diambil dari bentuk sarung adat Ende Lio, yang merupakan hasil tenunan masyarakat di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 28.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 28. Konsep Neo Vernakular Pada Bentuk Bangunan

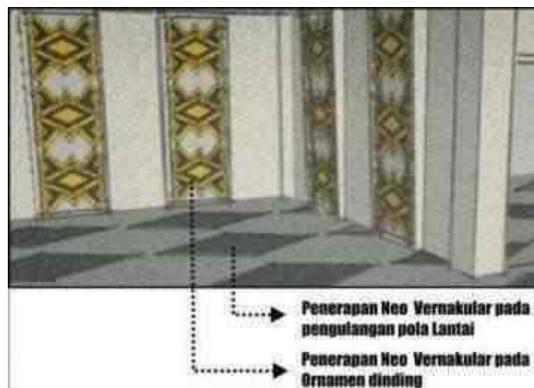
- Penerapan Neo Vernakular pada struktur bangunan
Penerapan Neo Vernakular pada struktur bangunan diterapkan pada struktur kolom teras bangunan dengan struktur yang berbentuk bulat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 29.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 29. Konsep Neo Vernakular Pada Struktur Bangunan

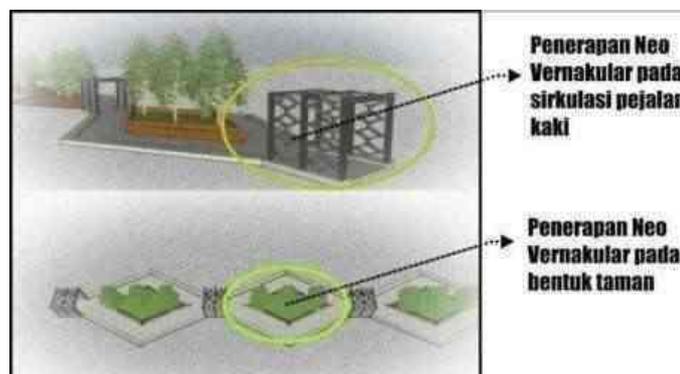
- Penerapan Neo Vernakular pada interior bangunan
Penerapan Neo vernakuler pada interior bangunan ditekankan pada ornamen dinding, plafon dan rangka bukaan kaca dalam ruangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 30.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 30. Konsep Penerapan Neo Vernakular Pada Interior Bangunan

- Penerapan Neo Vernakular pada *landscape*
Vernakular pada *landscape* diterapkan pada ornamen pada sirkulasi pejalan kaki dan bentuk taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 31.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 31. Konsep Penerapan Neo Vernakular pada *landscape*

Hasil Studi Perancangan

Hasil Desain ditunjukkan dengan persepektif bangunan, ruang dalam dan ruang luar, serta suasana. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 32.



Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar 32. Hasil Desain (Perspektif 3D)

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari Perancangan Home Stay yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi para pengunjung dan pengelola dengan konsep arsitektur Neo-vernakuler di Moni Kecamatan Kelimutu adalah sebagai berikut:

- Menambahkan akses menuju site yang lebih leluasa agar mempermudah bagi pengunjung dan pengelola.
- Merancang bangunan dengan menggunakan bahan buatan lokal dan menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan serta tetap menjaga kelestarian alam sekitar
- Arsitektur Neo Vernakuler yang diterapkan pada site adalah mempertahankan alam sekitar memanfaatkan wisata pantai batu beranak kearifan lokal adata budaya sekitar sebagai daya tarik pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswin, A., & Pirdaus, D. M. (2022). Perancangan Resort Pantai Pendekatan Konsep Neo Vernakular. *Prosiding SAINTEK: Sains Dan Teknologi Vol.1 No.1 Tahun 2022 Call for Papers Dan Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Ke-1 2022 Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Juli 2022 Perancangan, 1(1)*, 707–710.
- Chaidir, A. R., Widyawati, K., & Suryani, N. (2020). Pengembangan Kampus Bngkel Teater W.S Rendra Di Kota Depok Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. *Lakar: Jurnal Arsitektur, 5(1)*, 14–20. <https://doi.org/10.30998/lja.v0i0.7072>
- Echols, John M. 1987. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ester Langi Linda. 2018. *Pengelolaan homestay di desa wisata gunung kidul*. Salatiga : Jurnal Universitas Satya Wacana
- Fadli, A., Zein, S., Azema, M. T., Arsitektur, J., & Indonesia, U. I. (2023). Evaluasi Penerapan Konsep Green Architecture Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia ditinjau dari teori Brenda and Robert vale. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2023 Sustainability and Resilience in The Future of Urban and Rural Living, 6(2)*, 186–206.

- <http://hdl.handle.net/123456789/47215>
- Karina, L., Andi, U. F., & Caesariadi, T. W. (2022). Perancangan Galeri Seni Kerajinan Kabupaten Sintang Dengan Pendekatan Neo-Vernakular. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(2), 437–461. <https://doi.org/10.26418/jmars.v10i2.56916>
- Larasari Anggun. 2017. *Perancangan galeri seni binjai dengan pendekatan desain Arsitektur Neo-Vernakular*. Medan: Jurnal USU
- Maulanda, A. D., & Rahayu, R. L. (2022). Arsitektur Neo Vernakular Pendekatan Pada Tourism Center Di Kawasan Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 36–48. <https://doi.org/10.30998/lja.v5i1.12714>
- Minarti Ash Sabariah, T., & Pynkyawati, T. (2022). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Eco-Heritage Museum Arkeologi Gua Pawon. *Jurnal Arsitektur*, 14(2), 40–48. <https://doi.org/10.59970/jas.v14i2.60>
- Ramadani, R. H., Harjanto, S. T., & Ujianto, B. T. (2014). Hotel Resort Kuta Mandalika Tema : Neo Vernakular. *Pengilon: Jurnal ...*, 5(2), 589–606. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/4352>
- Susanto, Sonny, Triyono Joko, Sumalyo Yulianto. 2013. *Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular*
- Yohana Agustina. 2010. *Klasifikasi Homestay*. Jurnal Perhotelan
- Zafira, S. H., & Prianto, D. E. (2023). Ekspresi Karya Arsitektur Bergaya Neo-Vernakular Pada Bangunan di Indonesia. *LATAR, Jurnal Arsitektur Univesitas Nusa Nipa Indonesia*, 1(2), 86–96. <https://latar.nusanipa.ac.id/index.php/latar/article/view/20>